

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

**Tabel 12.1 Penelitian Terdahulu
Penelitian Terdahulu**

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
1. Jennifer Septiany (2015)	<i>Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Masjid</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid di Kota Bandung - Metode : kuantitatif. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda - Pembahasan : penelitian ini fokus pada pengaruh akuntabilitas, transparansi dan terhadap manajemen keuangan masjid. Apabila akuntabilitas serta transparansi semakin baik, 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
		manajemen keuangan masjid akan meningkat.	
2. Muhammad Ahyaruddin (2017)	<i>Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid di Kota Pekanbaru - Metode : kegiatan pendekatan atau teknik pengabdian dengan workshop dan pelatihan terkait manajemen - Pembahasan : Pendekatan yang dilakukan adalah workshop dan pelatihan, yaitu dengan memberikan penjelasan materi secara tutorial dan diskusi serta memberikan contoh pembuatan laporan keuangan masjid yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional
3. Mohamed Azam	<i>Financial Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : masjid di Malaysia 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
Mohamed Adil, Zuraidah Mohd-Sanusi, Noor Azaliah Jaafar, Mohammad Mahyuddin Khalid, dan Asmah Abd Aziz (2014)	<i>Practices of Mosques in Malaysia.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode : kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. - Pembahasan : penelitian ini membahas tentang manajemen keuangan dalam pencatatan yang tepat dan akurat dari transaksi keuangan, dapat meningkatkan akuntabilitas ketua dan bendahara diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efektivitas kinerja 	<p>Yogyakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional
4. Izza Maulida Santoso dan Muhammad Akhyar Adnan (2018)	Perbandingan Manajemen Keuangan pada Tiga Masjid Besar di Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : di tiga masjid besar di Yogyakarta - Metode : kualitatif. Pengumpulan data dengan triangulasi. - Pembahasan : tiga Masjid terbesar memiliki manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
		keuangan yang berbeda. Pembuatan laporan keuangan di Masjid belum terpenuhi secara teori, karena masih sederhana. Selain itu, di salah satu Masjid pelaksanaan pemilihan kriteria personil belum terpenuhi dalam lingkup organisasi, karena kurangnya sumber daya.	meningkatkan mutu transparansi biaya operasional hanya pada satu masjid saja
5. Rizqi Anfanni Fahmi (2017)	Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : masjid di kota Yogyakarta - Metode : deskriptif kualitatif. Teknik sampling dengan <i>area</i> sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner. - Pembahasan : praktik manajemen keuangan masjid di Kota Yogyakarta meliputi tiga komponen, yaitu 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
		perencanaan anggaran, pengelolaan dana, serta pengendalian internal.	meningkatkan mutu transparansi biaya operasional hanya pada satu masjid saja
6. Andi Marlinah dan Ali Ibrahim (2017)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 (Studi Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf - Metode : deskriptif kualitatif - Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. - Pembahasan : laporan keuangan pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. berbeda dengan PSAK 45 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional hanya pada satu masjid saja
7. Meriska Sari, Sri Mintarti dan Yunita Fitria (2018)	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : masjid Baburrahman - Metode : kualitatif, metode analisis data oleh Miles and Huberman - Pembahasan : akuntabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
		<p>pengelolaan keuangan masjid terdapat nilai-nilai spiritualitas, baik dalam pengelolaan keuangan ataupun dalam hal memakmurkan masjid. Namun praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba.</p>	<p>keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional hanya pada satu masjid saja</p>
8. Fresisca Wulandarai (2015)	Penerapan PSAK 45 dalam Mengkomunikasikan Aktivitas Pelayanan Masjid Al-Falah Surabaya terhadap Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : masjid Al-Falah Surabaya - Metode : deskriptif kualitatif - Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. - Pembahasan : solusi untuk masjid terkait dengan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
		ketidaksesuaian terhadap PSAK No. 45, melalui metode pencatatan akuntansi menggunakan <i>full accrualbasis</i> serta dengan melakukan pencocokan pada akhir periode.	biaya operasional hanya pada satu masjid saja
9. Dewi Tibta Nariasih, Taufik Kurrohma, Andriana (2017)	Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ)	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : masjid XYZ - Metode : deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. - Pembahasan : laporan keuangan yang telah disusun oleh masjid XYZ selama ini masih belum sesuai dengan PSAK Nomor 45 dan atau PSAK Nomor 109. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid XYZ masih dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi : Masjid Jogokariyan Yogyakarta - Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional hanya pada satu masjid saja

Judul penelitian	Judul	Perbedaan	
		Terdahulu	Sekarang
		bentuk buku kas sederhana.	
10. Pipit Rosta Andasari (2016)	Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)	- Pembahasan : Lembaga masjid dalam pengelolaan keuangannya membutuhkan penerapan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap para donator dan masyarakat sekitar yang menjadi jamaah masjida.	- Pembahasan : penelitian ini berfokus untuk membahas tentang manajemen keuangan untuk meningkatkan mutu transparansi biaya operasional hanya pada satu masjid saja

B. Landasan Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untukj mecapai suatu tujuan tertentu. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna danhasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, money, methode, machines, material, dan market*, disingkat 6 M (Hasibuan, 2007:

1). Manajemen (pengelolaan) melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Efektifitas seringkali diidomkan sebagai “mengerjakan hal yang tepat” yaitu menjalankan aktivitas-aktivitas secara langsung membantu organisasi mencapai berbagai sasarannya. Sedangkan efisien merujuk pada maksud mendapatkan sebesar-besarnya output dari sekecil-kecilnya input (Robbins and Coulter, 2010).

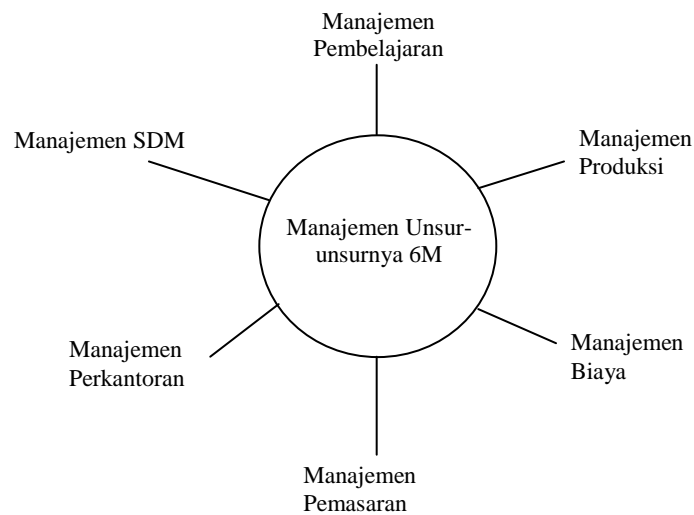
Menurut Munandar (2013) manajemen diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk membuat perencanaan (*planning*), melakukan pengorganisasian (*organizing*), melakukan pengarahan (*directing*), melakukan pengkoordinasian (*coordinating*), dan melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap orang-orang dan barang-barang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi manajemen meliputi empat buah fungsi yaitu perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisiensi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sendiri memiliki beberapa dasar yang akan mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya, adapun dasar-dasar manajemennya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama di antara sekelompok orang dalam ikatan formal.
- b. Tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang akan di capai.
- c. Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur.
- d. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
- e. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.
- f. Adanya human organization.

Secara singkat bidang manajemen terbagi menjadi beberapa bidang yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen sumber daya manusia
- b. Manajemen pembelian
- c. Manajemen produksi
- d. Manajemen biaya
- e. Manajemen pemasaran
- f. Manajemen perkantoran



Gambar 2.1

Konsep Bidang-Bidang Manajemen (Hasibuan, 2007:4)

2. Manajemen Syari'ah

Secara istilah islam manajemen disebut *idrah* yaitu segala aktivitas yang ada pengarah, pengembang personal, pemimpin, perencanaan, dan

pengawasan dalam sebuah pekerjaan yang bersifat proyek atau organisasi lainnya. Dengan tujuan untuk mencapai target yang diinginkan.

Manajemen keuangan syari'ah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syari'ah. Manajemen syaria'ah adalah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari'ah (Sobana, 2018: 20).

Menurut Didin dan Hendri manajemen dikatakan telah memenuhi syariat islam apabila:

- a. Mementingkan nilai-nilai yang terkait dengan keimanan dan ketauhidan.
- b. Mementingkan adanya struktur organisasi.
- c. Membahas soal sistem agar perilaku pelaku dapat menjalankannya dengan baik.

Prinsip-prinsip dasar dari sistem keuangan syari'ah diringkas sebagai berikut (Sobana, 2018: 22-23):

- a. Larangan riba

Larangan riba, yang dalam istilah secara harfilah berarti "kelebihan" dan ditafsirkan sebagai "peningkatan modal yang tidak bias dibenarkan dalam pinjaman atau penjualan" adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syari'ah. Lebih tepatnya, semua tingkat

pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang berkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu yang dijaminan tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

b. Uang sebagai “modal potensial”

Uang diperlakukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

c. Berbagai risiko

Karena adanya larangan bunga, penyedia dana menandai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagai risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.

d. Larangan perilaku spekulatif

Sistem keuangan syari'ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko.

e. Kesucian kontrak

Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dan informasi yang tidak merata dan risiko moral.

f. Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.

g. Keadilan Sosial

Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.

3. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan menurut definisi James C. Van merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana dan pengelolaan asset untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Brigham, manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu, untuk mengatur dana (Kasmir, 2016: 22). Sedangkan manajemen keuangan yaitu kegiatan perencanaan, penganalisisan dan *controlling* semua aktivitas keuangan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan dana, penggunaan dana dan pengelolaan aktiva untuk pencapaian tujuan (Sobana, 2018).

Dalam sebuah organisasi terdapat organisasi nirlaba dan organisasi komersial. Perbedaan karakteristik organisasi tersebut yaitu:

Tabel 22.2
Perbedaan Karakteristik Organisasi Nirlaba dan Organisasi Komersial

Nirlaba	Komersial
Menerima kontribusi sumber dana dalam jumlah signifikan dari pemberi dana yang tidak mengharapkan pengembalian	Pemberi dana adalah pemilik atau kreditor yang mempunyai kepentingan untuk memiliki atau pengembalian tambah keuntungan atau bunga
Beroperasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang bukan untuk mencari laba	Menghasilkan barang dan jasa untuk menghasilkan laba.
Pemberi dana tidak mempunyai kepentingan terhadap organisasi	Pemberi dana mempunyai kepentingan untuk memiliki atau pengembalian dana

Secara umum beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses manajemen keuangan Laeli (2017: 29-30):

- a. Perencanaan, penyusunan rencana untuk pemasukan serta pengeluaran dana dan juga kegiatan yang lain pada periode yang ditentukan.
- b. Penganggaran, merupakan tindak lanjut dengan penyusunan lebih rinci pengeluaran dan pemasukan dana.
- c. Pengelolaan, penggunaan dana yang ada agar maksimal melalui berbagai cara.
- d. Pencarian sumber dana, usaha untuk menggali sumber dana yang akan dipergunakan untuk kegiatan operasional.

- e. Penyimpanan dana, penyimpanan dana dilakukan agar dana yang telah ada dapat aman.
- f. Pengendalian, aktivitas ini terkait kegiatan evaluasi dan perbaikan sistem dalam keuangan yang dirasa belum maksimal
- g. Melakukan pemeriksaan, manajemen keuangan melakukan internal audit agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi keuangan berkaitan dengan keadaan keuangan terkini sehingga dapat dipergunakan untuk kegiatan evaluasi kedepannya.

Manajemen keuangan bertujuan memaksimalkan nilai dari perusahaan. Adapun fungsi manajemen keuangan yaitu(Sobana, 2018):

a. Keputusan investasi

Fungsi keputusan mempelajari berbagai kegiatan yaitu:

- 1) Investasi berarti penanaman modal
- 2) Manajemen diharuskan memberikan keputusan bentuk dana yang diinvestasikan.
- 3) Membeli asset dan mengelolanya
- 4) Keputusan sangat strategis berpengaruh terhadap masa yang akan datang.

b. Fungsi pendanaan

Fungsi pendanaan untuk mengetahui macam-macam perolehan dana, dalam bentuk tambahan modal atau hutang. Fungsi pendanaan memperhitungkan sumber dana yang diperoleh dengan mengeluarkan

biaya sedikit mungkin dan juga syarat yang bisa memberikan keuntungan, diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.

c. Keputusan dividen

Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti besaran persentase laba dalam bentuk kas, tingkat stabilitas dividen yang akan dibagikan, dividen saham, pemecahan saham dan penarikan saham yang telah beredar.

Manajemen keuangan terbagi menjadi dua yakni:

a. Manajemen lembaga profit

Menurut Adam dan Ronald (1996) dalam bukunya *Production and Operation Management*, definisi Manajemen Produksi dan Operasi mencapai seperangkat sasaran bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah (*added value*) yang secara lebih konkrit sebagai output berupa hasil keuntungan (*profit*). Untuk mendapatkan keuntungan tersebut, sebuah perusahaan atau organisasi bisnis biasanya melakukan kegiatan produksi atau operasional, yaitu merubah bahan mentah (*raw material*) atau yang sering disebut unsur masukan (*input*) menjadi keluaran berbentuk bahan jadi (*output*) sehingga sesuai dengan kebutuhan konsumen. Setelah diperoleh barang jadi yang berbentuk suatu produk atau jasa yang sesuai dengan yang diharapkan dan dibutuhkan konsumen, sebuah perusahaan dapat memperoleh nilai tambah (*added value*) dari adanya proses produksi

atau operasional tersebut. Adanya *additional value* inilah yang sebenarnya merupakan keuntungan (*profit*) bagi sebuah perusahaan.

Walaupun tidak terang-terangan mencari keuntungan, namun sebuah organisasi social tetap harus memiliki pendapatan dan pendanaan yang cukup sehingga harus mampu mengelola organisasi secara efisien. Sebagai contoh, sebuah sekolah atau universitas atau bahkan rumah sakit, tentu harus mampu membayar tenaga medis, administrasi, biaya beban tetap bulanan dan sebagainya. Dalam hal ini, termasuk juga instansi pemerintah. membayar tenaga medis, administrasi, biaya beban tetap bulanan dan sebagainya. Dalam hal ini, termasuk juga instansi pemerintah.

Apabila institusi nir-laba (*non-for profit*) secara tidak terungkap berani mengatakan ingin mendapatkan profit, maka dengan menerapkan konsep-konsep dan teori-teori pada system manajemen produksi/operasi diharapkan akan memberikan sebuah kemaslahatan atau kemanfaatan yang lebih baik (*benefit*) bagi masyarakat luas.

b. Manajemen non profit

Torang (2013:25) organisasi yakni sistem yang memiliki peran untuk menjalankan aktivitas dalam proses kerja untuk mencapai sebuah tujuan yang di gagas bersama. Organisasi yaitu sebuah entitas sosial yang terkoordinasi dengan jelas, biasanya terdiri atas dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi masjid, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah.

4. Manajemen keuangan masjid

Salahsatu peran yang sangat penting dari manajemen masjid adalah dari aspek pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Biasanya hal ini didukung oleh takmir dan manajemen yang ada didalamnya. Penunjang manajemen masjid dalam memperoleh keberhasilan program yang dirancang ialah melalui pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan uang yang profesional dapat meningkatkan kepercayaan jamaah karena takmir yang bertanggung jawab. Manajemen keuangan masjid yang profesional akan melakukan perencanaan secara matang dan cermat hingga tercapai segala yang di inginkan dan juga terpenuhi segala kebutuhan operasional. Pengurus masjid harus bertanggung jawab dalam mengelola masjid agar dapat memakmurkan masjid (Al-Faruq, 2010: 71).

Manajemen dalam organisasi masjid diperlukan untuk membenahi administrasi, terutama untuk mempertanggungjawaban laporan keuangan.

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas masjid yang semakin besar, artinya juga transparansi terkait informasi keuangan juga semakin besar. Informasi keuangan tersebut memiliki fungsi yaitu menjadi dasar utama bahan pertimbangan untuk setiap pengambilan keputusan (Kurniasari, 2011: 142).

Manajemen masjid merupakan rangkaian aktivitas yang menggunakan perangkat-perangkat organisasi (unsur dan fungsi) untuk mencapai tujuan masjid, yaitu makmurnya masjid. Dengan adanya manajemen, masjid dapat menyusun perencanaan yang baik, pengorganisasian yang rapi, eksekusi kegiatan yang terarah, administrasi yang terarsip baik, evaluasi yang produktif, serta mekanisme operasional kerja yang efektif dan efisien (Suherman, 2012).

Manajemen pengelolaan keuangan masjid dimaksudkan agar dapat menjadi arahan kepada pengurus takmir dalam melaksanakan pengelolaan keuangan masjid secara profesional, transparan dan amanah. Manajemen keuangan masjid meliputi penggalan dan pengawasan keuangan (Al-Faruq, 2010: 227).

a. Penggalan sumber keuangan masjid

Takmir masjid, khususnya bagian yang terkait dengan keuangan, memiliki kewajiban merencanakan dan mengupayakan masuknya dana ke dalam kas takmir. Pengurus keuangan membuat perencanaan sumber dana yang dapat digali, baik dari dalam maupun dari luar masjid. Perencanaan tersebut kemudian diwujudkan dalam

bentuk usaha penggalian dana yang bersifat konkret. Sumber dana masjid dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sumber dana tetap, sumber dana tidak tetap, sumber dana insidental dan sumber dana usaha masjid.

1) Sumber dana tetap

Sumber dana tetap yakni dana yang diperoleh secara rutin dan berkala yang dilakukan secara periodik. Periodik bisa berarti harian, mingguan hingga bulanan tergantung kebijakan masing-masing pengurus masjid. Sumber ini dapat berupa sumbangan pengurus masjid dan juga jamaah secara teratur dan berkala memberikan sumbangan, artinya setiap periodenya ada pemasukan walaupun jumlahnya berubah atau tidak sama. Dari pengurus berupa infak bulanan yang telah di musyawarahkan, untuk sumber dana ini jumlah dan waktunya telah ditentukan. Dana dari jamaah bisa bersifat per hari atau per minggu, untuk harian ini dapat dilihat pada bulan ramadhan yang mana setiap harinya ada pemasukan. Adapun sumber dana mingguan itu dapat diperoleh dari infak shalat jumat. Sumber dana tetap juga dapat diperoleh dari donatur yang menyumbang ke masjid secara periodik.

2) Sumber dana tidak tetap

Sumber dana tidak tetap ini biasanya didapat dari sumbangan takmir maupun jamaah yang sukarela memberikan

sebagian haratanya kemasjid, untuk sumber dana ini waktu dan jumlahnya tidak bisa di prediksi.

3) Sumber dana insidental

Sumber dana insidental ini biasanya diperoleh takmir dengan mengajukan proposal kepada pihak lain seperti, instansi swasta, lembaga donor, yayasan, atau sebagainya. Sumberdana ini berdasarkan dari inisiativ takmir masjid untuk menggalang dana dengan mengajukan proposal.

4) Sumber dana usaha

Sumber dana usaha ini di dapatkan dari unit usaha masjid yang melakukan berbagai jenis kegiatan ekonomi yang dapat menjang kas masjid.

b. Penganggaran keuangan

Penganggaran keuangan terhadap program kerja dilakukan secara periodik. Penganggaran meliputi perencanaan dalam pengeluaran dan pemasukan dana secara cermat dan detail sehingga kebutuhan biaya operasional kegiatan dapat diperkirakan.

- 1) Menentukan ketersediaan dana dengan kegiatan yang akan di buat dengan mengukur besar dana yang dimiliki. Apabila dalam keadaan mendesak maka hendaknya mendahulukan kegiatan penting dan mengakhirkan kegiatan yang kurang penting.

- 2) Menetapkan bagian-bagiannya baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran. Agar takmir tidak hanya membahas pemasukan saja tetapi juga pemasukan masjid yang dapat mengisi kas masjid.
- 3) Penganggaran dilakukan secara tertulis dan mencatatkan angka-angkanya. Tujuannya yakni agar mengetahui arus kas yang masuk atau pun keluar.
- 4) Jika memungkinkan, setiap bidangnya diberi 5-15% sebagai *safety*.

c. Sirkulasi keuangan

Sirkulasi keuangan adalah kegiatan inti dari manajemen keuangan. Arus keluar masuknya uang berada di bawah tanggung jawab bendahara dengan diketahui oleh ketua. Kegiatan ini meliputi pengumpulan dana, keluar masuknya dana dan pembukuan.

1) Pengumpulan dana

Pengumpulan dana ini dapat dikoordinasikan pada pengurus bidang usaha dengan mengupayakan dana agar dapat memenuhi kebutuhan aktivitas. Dalam melaksanakannya dapat bekerja sama dengan pengurus lain untuk menjalankan tugasnya.

2) Pemasukan dan pengeluaran dana

Seluruh pemasukan yang terkumpul diserahkan kepada bendahara dengan sepengetahuan ketua umum melalui form

penyerahan dana. Bendahara bertugas untuk menyimpan dana di bank terkhusus pada bank syariah. Sama dengan pemasukan, pengeluaran juga harus dilampirkan dan mengisi form pertanggung jawaban.

3) Pembukuan keuangan

Pembukuan adalah mencantumkan segala transaksi sesuai dengan waktunya dan sistematis. Bendahara harus menulis laporan dengan benar, tertib dan teratur. Fungsi dari pembukuan keuangan masjid yaitu sebagai:

- a) Alat untuk memonitoring perkembangan pada keuangan masjid.
- b) Alat pengendali untuk keuangan di masjid.
- c) Alat untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan juga sasaran dari seluruh kegiatan.
- d) Alat untuk manajemen pengambilan keputusan.

Pembukuan meliputi pencatatan segala jenis transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran. Dalam mengpembukuan harus mengarsipkan bukti-bukti transaksi baik dalam bentuk bon, nota, kuitansi, faktur pembayaran dan sebagainya. Adapun sistem pembukuannya menggunakan akuntansi moderen.

Petunjuk pengisian:

- a) Menuliskan bulan pada catatan.
- b) Apabila bulan yang hendak di catat adalah bulan lanjut maka, di kolom saldo harus di cantumkan bulan sebelumnya.
- c) Menulis setiap pemasukan dan pengeluaran sesuai urutan waktu dan tanggal pada kolom tanggal.
- d) Menulis setiap pemasukan dan pengeluaran sesuai urutan pada kolom uraian.
- e) Menulis setiap pemasukan dan pengeluaran dengan menyebutkan nilai rupiah dalam kolom sesuai jenis transaksi yang dilakukan.
- f) Menuliskan selisih pada pemasukan dan pengeluaran pada transaksi baru di kolom saldo.

d. Pelaporan keuangan

Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan dan catatan atas laporan keuangan.

1) Tujuan pelaporan Masjid

Manajemen masjid memerlukan pelaporan keuangan yang efektif dan efisien, khususnya dalam rangka menyajikan dan menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pihak manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan. Takmir juga

memerlukan informasi yang bisa meningkatkan kegiatan keagamaan keagamaan, pemeliharaan dan perawatan masjid.

2) Bentuk-bentuk laporan keuangan

Umumnya laporan keuangan ada dua jenis yakni bentuk pemisah dan penggabung. Semua laporan pemasukan digabung dan semua laporan pengeluaran, kemudian di selesaikan hingga munculah saldo akhir.

3) Pelaporan pengurus, jamaah dan pihak lain

Informasi keuangan merupakan salah satu unsur penentu dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen maupun pihak lain. Penghadiran keputusan juga dapat berupa papean laporan dan penjelasan akan pemasukan dana dan juga pengeluaran dapat di sampaikan pada rapat takmir.

e. Pengawasan keuangan

Keuangan masjid harus digunakan sesuai dengan fungsinya, yaitu memakmurkan masjid dengan berbagai program kerja yang telah dicanangkan oleh masing-masing bidang kerja sebagai bagian dari kesatuan organisasi takmir. Pengawasan terhadap keuangan masjid dimaksudkan untuk mengontrol kinerja bendahara atau pengurus keuangan agar dana yang tersedia benar-benar dialokasikan pada sasaran yang telah disepakati.

Pola pengelolaan yang baik dapat melahirkan manfaat ekonomi yang begitu besar serta manajemen keuangan Masjid yang terjaga. Oleh

karena itu, baik buruknya praktik manajemen keuangan yang ada Masjid dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

1) Struktur organisasi dan pemisahan fungsi

Griffin dan Elbert (2010) menyatakan struktur organisasi dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya. Oleh sebab itu, adanya struktur organisasi dapat memperlihatkan posisi masing-masing petugas dalam sebuah lembaga keagamaan.

2) Perencanaan anggaran

Anthony dan Govindarajan (2009) menyatakan anggaran merupakan salah satu rencana yang disusun untuk membuat rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga anggaran yang dibuat dapat mencapai tujuan dalam organisasi seperti alat penentu dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Serta dapat pula berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam sebuah organisasi.

3) Pelaporan keuangan

Hornigren, *et al* (2007) menyatakan akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data keuangan yang diolah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Pelaporan akuntansi pada organisasi nirlaba seperti Masjid memiliki perbedaan dengan organisasi lainnya. Masjid sebagai organisasi nirlaba yang mana kepemilikan

harta yang diperoleh dari umat kepada pengelola Masjid, selain itu Masjid menjalankan aktivitasnya tidak untuk mencari laba. Sumber pendapatan Masjid biasanya didapatkan dari zakat, infaq, shadaqah, wakaf, pengeluaran rutin Masjid, serta pembiayaan aktivitas keagamaan lainnya. Banyaknya aktivitas keuangan yang dilakukan oleh organisasi nirlaba, maka peranan akuntansi diperlukan dalam segi pengelolaan keuangan. Sistem pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba seperti Masjid menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 meliputi:

a) Laporan posisi keuangan

Laporan ini memiliki informasi yang berisi terkait aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi nirlaba.

b) Laporan aktivitas

Laporan aktivitas ini memiliki informasi yang berisi mengenai transaksi yang berpengaruh pada jumlah dan sifat aset neto, serta informasi mengenai sumber daya dalam melaksanakan suatu program.

c) Laporan arus kas

Laporan arus kas ini memiliki suatu informasi yang isinya terkait pengeluaran serta penerimaan kas dalam periode triwulan maupun tahun.

d) Catatan atas laporan keuangan

Catatan ini mempunyai suatu informasi yang isinya terkait perincian aspek-aspek dalam laporan keuangan. Laporan organisasi nirlaba seperti masjid dapat mempergunakan basis akuntansi akrual untuk mengakui pendapatan dan bebannya.

e) Evaluasi

Anthony dan Govindarajan (2009) menyatakan evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan. Evaluasi pada lembaga keagamaan seperti Masjid dapat digunakan sebagai alat pengontrol untuk mengukur apakah kegiatan atau program yang direncanakan sudah terealisasi dengan baik. Selain itu juga berfungsi sebagai pusat informasi bagi pihak pengambil keputusan untuk mengambil kebijakan yang nantinya akan dilakukan.

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan akuntansi selama tahun buku yang sudah diringkas dan digunakan untuk media komunikasi diantara data keuangan atau kegiatan sebuah organisasi dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan adanya data atau kegiatan organisasi (Sobana, 2018). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, libialitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemiliknya dan juga arus kas.

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1997). Dalam PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq/sedekah adamacam-macam komponen laporan keuangan yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan perubahan dana
- c. Laporan perubahan aset kelolaan
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

6. Transparansi

Transparansi yaitu pengungkapan aktivitas lembaga dengan terbuka dan tersedianya informasi yang relevan dan material bagiorang-orang

pentingsehingga mudah untuk mengakses dan memahaminya (Atmadja, dkk, 2013:19).Teori lain menurut Andrianto (2007: 20) menyatakan bahwa “transparansi adalah suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik.

Menurut Shafratunnisa (2015: 31) indikator pencapaian transparansi yaitu adanya keterbukaan di semua aspek, melibatkan semua orang-orang yang terlibat dalam proses pennganggaran ataupun aktivitas yang dilakukan organisasi, mempunyai sarana untuk memberikan aspirasi orang-orang yang terlibat dan mempunyai peraturan dalam pelaksanaan kegiatan.

Beberapa manfaat penting adanya transparansi dalam yaitu (Andiranto, 2007: 21):

- a. Pencegahan terhadap korupsi
- b. Identifikasi kekuatan dan kelemahan kebijakan akan lebih mudah
- c. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja lembaga
- d. Kepercayaan terhadap komitmen organisasi akan meningkat
- e. Kepercayaan masyarakat akan meningkat sehingga kohesi social juga akan meningkat
- f. Iklim investasi akan tercipta dengan baik dan juga kepastian usaha akan meningkat.

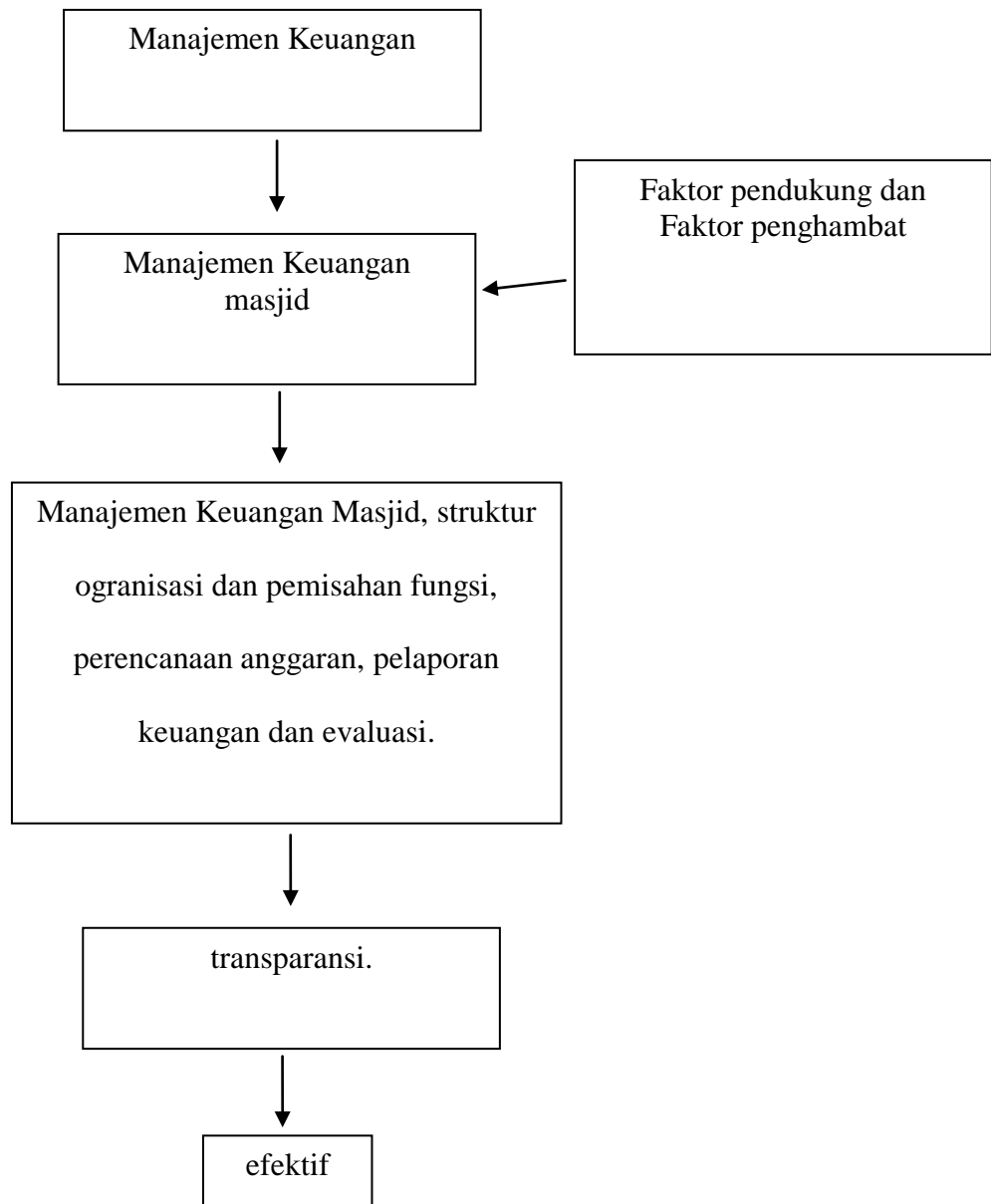
C. Kerangka Pemikiran

Pola manajemen keuangan dalam penelitian ini terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, laporan keuangan dan juga evaluasi. Aspek perencanaan, pengelolaan keuangan, laporan keuangan dan evaluasi oleh masjid dalam laporan keuangan sudah banyak dilakukan penelitian, namun terkait dengan kesesuaian pelaksanaan pengelolaan yang jarang diteliti. Aspek perencanaan terkait dengan bagaimana perencanaan yang dilakukan takmir masjid dalam menentukan pos-pos pemasukan dan pengeluaran data, jumlah angka penganggaran dan adanya toleransi anggaran.

Aspek pengelolaan keuangan terkait dengan penyaluran dana seperti bagaimana cara memperoleh dana, penyaluran dana seperti infak, zakat ataupun sumbangan, apakah dipisahkan dalam penyaluran dananya. Aspek Laporan keuangan terkait dengan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK No. 45 meliputi komponen laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Aspek evaluasi terkait dengan kegiatan evaluasi yang sudah dilakukan, apakah ada pengawasan dari pihak eksternal terkait dengan keuangan masjid, dan apa saja sifat transparansi yang sudah diterapkan masjid untuk memberikan informasi kepada jamaah dan pihak lain.

Manajemen keuangan menjadi salah satu bidang manajemen yang penting dalam sebuah organisasi. Manajemen keuangan tidak hanya mengatur masalah bagaimana memperoleh dana dan struktur modalnya, namun telah mempelajari bagaimana menggunakan dana secara efektif dan efisien.

Aspek evaluasi terkait dengan kegiatan evaluasi yang sudah dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran